



**MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI SANTRI
PONDOK PESANTREN IBADURRAHMAN DI DESA HUTA
DOLOK KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam
Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH:

**NUR HAWANI HASIBUAN
NIM. 18 304 00020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI SANTRI
PONDOK PESANTREN IBADURRAHMAN DI DESA HUTA
DOLOK KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam
Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH:

**NUR HAWANI HASIBUAN
NIM. 18 304 00020**

PEMBIMBING I



Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag.
NIP 1963082/1993031003

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd
NIP 197603022003122001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022 Website. uinayahada.ac.id

Hal : Skripsi
an. **NUR HAWANI HASIBUAN**
lampiran : 6 (Exemplar)

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NUR HAWANI HASIBUAN** yang berjudul: "**Manajemen Pembinaan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 1966060620072121003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :NUR HAWANI HASIBUAN
NIM :18 304 00020
Fak/Prodi :Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen
Dakwah
Judul Skripsi :MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER
ISLAMI SANTRI PONDOK PESANTREN
IBADURRAHMAN DI DESA HUTA DOLOK
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Nur Hawani Hasibuan

Nur Hawani Hasibuan

NIM: 18 304 00020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

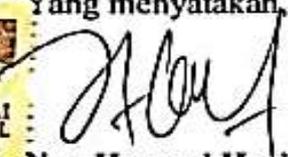
Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR HAWANI HASIBUAN
NIM : 18 304 00020
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI SANTRI PONDOK PESANTREN IBADURRAHMAN DI DESA HUTA DOLOK KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Padangsidempuan
Pada Tanggal Januari 2023

Yang menyatakan,

Nur Hawani Hasibuan
NIM. 18 304 00020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Nur Hawani Hasibuan
NIM : 1830400020
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pembinaan Karakter Islami Santri Pndok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP 198404032015031004

Sekretaris


Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd.
NIP 197603022003122001

Anggota


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP 198404032015031004


Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd.
NIP 197603022003122001


Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP 196308211997031003


Ricka Handayani, M.M.
NIP 19910313201032022

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 109 /UN.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

**JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI SANTRI
PONDOK PESANTREN IBADURRAHMAN DI DESA HUTA
DOLOK KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

DITULIS OLEH : NUR HAWANI HASIBUAN
NIM : 1830400020

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah

Padangsidempuan, 26 Januari 2023
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : NUR HAWANI HASIBUAN
NIM :18 304 00020
JUDUL :MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI
SANTRI PONDOK PESANTREN IBADURRAHMAN DI
DESA HUTA DOLOK KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS
TAHUN :2023

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni di pondok pesantren para santrinya dibekali ajaran-ajaran agama, sehingga mereka dapat mengetahui yang baik dan yang tidak baik. Tetapi setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan masih ada perilaku santri yang belum mencerminkan nilai karakter yang baik.

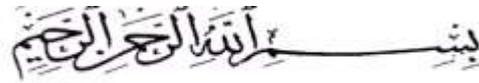
Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan karakter santri Pondok Pesantren Ibadurrahman, Untuk mengetahui tentang manajemen pembinaan karakter Islami santri Pondok Pesantren Ibadurrahman serta Untuk mengetahui faktor penghambat manajemen pembinaan karakter Islami santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang terdiri dari sumber data primer yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, *Ustad* dan *Ustadzah* sebanyak 5 orang 3 *Ustadzah* dan 2 *Ustad* orang yang tinggal di asrama yang membina karakter santri dan santriwati. Sumber data sekunder Santri, Santriwati, dan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Ibadurrahman. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi yang digunakan non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi karakter santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman masih banyak santri yang memiliki karakter seperti telambat melaksanakan ibadah, tidak berkata jujur, melanggar kode etik, tidak sopan santun, dan melawan guru. Hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang, lingkungan dan faktor lainnya. Kemudian Manajemen pembinaan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok terdapat *empat* tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. *Pertama*, perencanaan dilakukan dengan menetapkan kegiatan pembinaan karakter santri, tujuan pondok pesantren, dan menyusun program kerja. *Kedua*, pengorganisasian pembinaan karakter santri dilakukan dengan adanya pembagian kerja. Program pembinaan karakter santri dimasukkan dalam beberapa program yang lebih kecil disetiap departemen. *Ketiga*, pelaksanaan pembiaian karakter santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman dilakukan melalui program yang ada, langkah awal yang dilakukan adalah intruksi dan bimbingan dari pengurus kepada santri terkait program yang akan dilaksanakan dan *keempat*, adalah pengawasan dilakukan secara langsung oleh pengurus secara bertahap dan terperinci. Dan adapun hambatan dalam pembinaan karakter Islami pada santri/ah di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok diantaranya kurangnya kerja sama antar sekolah dan keluarga santri, pengaruh teman dan faktor lingkungan.

Kata kunci: manajemen, pembinaan, karakter, Islami, santri.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyusun skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag . selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr.Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr.Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr.Anas Habibi, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs.H. Agus Salim Lubis.M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan Ibu Ricka Handayani M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Irwan Rajikin S.Ag selaku Kabag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah

memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada Bapak Muhammad Jailab Lubis S.Ag yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Junaid Hasibuan dan Ibunda Dahlia Pohan tercinta, tersayang dan my brother ter the best Ahmad Sofyan Hsb dan my sister ter the best Rosnawati Hsb yang telah mengurus, mendidik serta memberikan bantuan moril dan material sampai saat sekarang mendidik, mengasuh sehingga penulis dapat melanjutkan program S1 di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
11. Seluruh Saudara/I yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi SI di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (Hotman Ahmadi Hsb, Rosnawati Hsb, Sarinah Irma Hsb, Emmi Daslina Hsb, Ahmad Sofyan Hsb, Simpan Hati Hsb, Sukma Ida Hsb)

12. Kepada *Squad* Kos Tercinta yaitu Marlina Pohan, Cherry Burhani Fatmawanti Srg, Sahrina Mukhaira Dulay, Anna Aysah Lubis dan Sukria Rizki Hasibuan yang selalu memberi masukan yang baik kepada saya
13. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018, Sukria Rizki Hasibuan, Nur Khoiria Nst, Sari Endang Wahyuni Rambe, Siti nurmaisah Hasibuan dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2023

Nur Hawani Hasibuan
Nim: 18 304 00020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Manajemen.....	12
2. Pembinaan Karakter	19
3. Pondok Pesantren	29
B. Kajian Terdahulu.....	32
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis dan Metode Penelitian	35
C. Informan Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Tehnik Pengumpulan Data	37
F. Tehnik Analisis Data	38
G. Tehnik Pengolahan Data.....	38
H. Tehnik Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Pondok Pesantren Ibadurahman.....	42

2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	43
3. Struktur organisasi	45
4. Keadaan tenaga pengajar dan tenaga pendidik.....	46
5. Keadaan sarana prasarana Pendidikan	50
B. Temuan khusus	52
1. Kondisi karakter islami santri	52
2. Manajemen pembinaan karakter Islami pada santri	61
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	62
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	64
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	66
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	73
3. Hambatan Pelaksanaan Pembinaan Karakter Islami	75
C. Analisis Penelitian.....	79

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter di dalam Islam menempati posisi yang sangat penting, karena kata karakter dalam Islam semakna dengan akhlak yaitu budi pekerti, watak, tabiat yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, setiap aspek dari ajaran agama Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Hal ini seperti yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi seluruh umat manusia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 dan Surah At-Taubah ayat 128 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: ‘‘Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.’’²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Wali Oasis Teracce Recident, 2010), hlm. 420

² *Ibid*, hlm. 207

Dalam upaya meningkatkan perkembangan karakter pada diri seseorang, maka diperlukan sebuah pembinaan agar hasilnya dapat diraih secara baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan juga untuk orang di sekitar. Pembinaan dilakukan sebagai usaha untuk memberikan arahan dan bimbingan guna tercapainya tujuan tertentu. Melalui kegiatan pembinaan diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman sehingga dapat meningkatkan karakter Islamiyyah santri. Dalam melakukan pembinaan, pelaksanaan manajemen penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja pembina dalam mengelola tugasnya. Oleh sebab itu, pembinaan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen karena pembinaan tidak dapat dilakukan secara instan, diperlukan manajemen yang tepat agar dapat terinternalisasi dengan baik dan aktualisasinya dapat dirasakan bersama.

Manajemen merupakan sebuah proses dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, serta mengendalikan sebuah pekerjaan organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.³ Oleh karena itu untuk menghasilkan pembinaan karakter yang baik dan berkualitas, diperlukan manajemen yang sudah tertata dengan baik dan tepat yang dapat mendukung tercapainya pembinaan karakter terhadap santri di Pondok Pesantren.

Manajemen pembinaan karakter perlu diterapkan melalui fungsi dari manajemen itu sendiri yakni, *planning* (perencanaan), *organizing*

³ Jhon Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.

(pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).⁴ Dengan melaksanakan fungsi manajemen maka akan dapat meningkatkan produktivitas kinerja, dan mampu mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditentukan. Hal ini juga berlaku pada sektor pendidikan Pondok Pesantren yang mengandalkan pendidikan dengan pola asrama (siswa tinggal di sekolah).

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan nasional dengan khas yang Islami. Pondok Pesantren juga merupakan lembaga pembina berbasis Islam yang berperan dalam melakukan pembentukan dan pengembangan karakter pada santri sehingga dapat menghasilkan manusia-manusia yang baik dan berbudi pekerti serta mengetahui nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan manusia, alam semesta dan Allah SWT. Pondok Pesantren menekankan pentingnya tradisi keIslaman sehingga Pondok Pesantren memiliki kewajiban untuk menjaga dan membangun masyarakat dalam bidang pendidikan agama, terutama dalam pembentukan karakter.

Untuk mewujudkan santri yang berkarakter Islamiyah maka setiap pengelola pondok pesantren harus cerdas dalam menerapkan manajemen di setiap kegiatan. Secara umum aktivitas manajemen yang ada di dalam suatu organisasi diarahkan untuk menggerakkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri secara efektif dan efisien.⁵ Sumber daya manusia berperan penting sebagai tenaga kerja organisasi dalam memberikan

⁴ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligensi Indonesia, 2017), hlm. 19

⁵Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 14

kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi serta dalam penggunaan fungsi-fungsi organisasi.⁶

MTs Ibadurrahman adalah jenjang pendidikan yang berada di pondok pesantren beralamat di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Pondok Pesantren Ibadurrahman berdiri sejak tahun 2014. Saat ini, Pondok Pesantren Ibadurrahman dipimpin oleh Muhammad Zailab Lubis, S.Ag. Pondok Pesantren Ibadurrahman ini memiliki santri/ santriwati sebanyak 300 orang.

Berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti melihat ataupun memandang Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam sehari-hari, para santri melaksanakan aktivitasnya dalam bingkai jadwal dan peraturan- peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas guna untuk membiasakan mereka dalam kedisiplinan dan kemandirian. Diantara peraturan yang wajib diikuti adalah mengikuti apel setiap pagi hari sampai dengan selesai dan wajib menjunjung tinggi syari'at Rasulullah, membiasakan berperilaku sopan dan santun, menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Disamping kurikulum wajib, mereka juga dapat mengikuti kurikulum tambahan (ekstrakurikuler). kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah latihan pidato.

⁶ Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Zilfatama Publisher, 2008), hlm. 4

Sampai sekarang pesantren Ibadurrahman masih menerapkan peraturan untuk para santri yang telah disusun oleh pihak yayasan dan pimpinan pesantren. Seperti peraturan dari sekolah santri tidak boleh terlambat masuk sekolah pada waktu yang telah ditetapkan, dan selagi jam sekolah tidak diperbolehkan keluar dari ruangan sampai bel berbunyi.

Dari sejumlah peraturan dan program dalam pembinaan karakter di sekolah sudah diterapkan tapi kenyataannya masih banyak santri yang memiliki karakter seperti ada sebagian siswa yang melanggar kode etik, melawan guru, suka berkelahi, berkata kotor, merokok, dan minum- minuman keras. Tentu menjadi hal yang menarik apabila mengkaji bagaimana pesantren tetap konsisten menanamkan karakter terhadap santri yang banyak mengikuti arus globalisasi sehingga terhindar dari hal- hal negatif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah permasalahan tersebut dengan judul “**Manajemen Pembinaan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas**”.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Peneliti fokus untuk mengkaji pembinaan karakter Islami santri dalam tinjauan manajemen di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman pembaca dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka berikut ini batasan istilah yang penulis kemukakan.

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses penggunaan sumber daya untuk dapat mencapai sasaran secara efektif.⁷ Manajemen juga merupakan sebuah proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁸ Dalam penelitian ini manajemen merupakan aktivitas manajerial yang dilakukan oleh seluruh pengurus di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam melakukan pembinaan karakter terhadap santri dan santriwati.

2. Pembinaan

Pembinaan diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan dan sebagainya.⁹ Pembinaan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Ibadurrahman untuk mengarahkan santri dan santiwati dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan yang diinginkan, yaitu membina santri dan santriwati untuk dapat menjadi anak yang berkarakter Islami. Pembinaan yang dimaksud disini tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk membina karakter santri manajemen di Pondok

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 9979

⁸ Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, hlm. 1150

Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Karakter Islami

Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹⁰ Di dalam Islam kata semakna dengan karakter yaitu meliputi akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.¹¹ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku, kepribadian santri dalam Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Islami adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada sesuatu. Sesuatu yang dimaksud bisa saja dalam bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, sikap hidup, cara pandang, dan lain-lain. Sesuatu yang disebut Islami apabila nilai- nilai yang terkandung atau sistem yang bekerja di dalamnya mengadopsi ajaran Islam.¹²

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari dua kata, yaitu Pondok dan Pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" berarti tempat menginap, atau asrama. Dengan demikian, mengandung makna sebagai tempat tinggal.

¹⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 8

¹¹ W.J.S. Purwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 18

¹² Islami, *KBBI*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Islami>, Diakses tanggal 24 Maret 2022

Adapun Pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran-an yang berarti para penuntut ilmu.¹³

Pondok pesantren yang dimaksud peneliti adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama Islam dari seorang kyai atau syaikh. Pondok pesantren yang dimaksud peneliti disini ialah tempat menginap atau asrama di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

5. Santri

Istilah santri memiliki arti para pelajar yang secara khusus menuntut ilmu di Pondok Pesantren mereka menetap di sana.¹⁴ Santri yang dimaksud dalam pengertian ini adalah para santri yang mendalami ilmu- ilmu agama di pesantren baik tinggal di Pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Santri yang dimaksud peneliti ini adalah para pelajar yang dipondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas?

¹³ Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta Kencana Pranada Media Group, 2007), hlm. 63-64.

¹⁴ Sudjoko Prasajo, *Profile Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 11

2. Bagaimana manajemen pembinaan karakter Islami santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa saja faktor penghambat manajemen pembinaan karakter Islami santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok- pokok masalah yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan karakter santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui tentang manajemen pembinaan karakter Islami santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat manajemen pembinaan karakter islami santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari peneliti ini manfaatnya adalah secara teoritis dan praktis yakni:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkaya kajian keilmuan khususnya dalam Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang Manajemen Pembinaan Karakter Islami.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.
- b. Sebagai upaya memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Manajemen Dakwah (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok- pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan sistematikan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari Landasan Teori, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan, Landasan Teori ini Menguraikan Tentang Pengertian Manajemen, Fungsi- fungsi Manajemen, Unsur- unsur Manajemen, Pengertian Pembinaan Karakter, Dasar- dasar Pembinaan Karakter, Tujuan Pembinaan Karakter, dan Pengertian Santri Pondok Pesantren.

BAB III Metodologi Penelitian, yang meliputi Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis Data, Instrumen Pengumpulan Data,.

BAB IV Hasil Penelitian, Bab ini mendeskripsikan Tentang Letak Geografi dan Profil Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Selain itu, pada bab ini juga dideskripsikan tentang manajemen pembinaan karakter islami pondok pesantren ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

BAB V Penutup, yang merupakan bab terakhir yang berisikan tentang Kesimpulan Saran- Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.¹⁵ Pengertian manajemen di dalam Islam yang dikemukakan oleh Fuad Rumi dan Hafid Paronda adalah sebagai berikut :

1. Manajemen dalam Islam adalah suatu kegiatan dan aktivitas manajerial untuk mentransformasikan ide yang berlandaskan niat mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai tujuan yang juga diridhoi-Nya.
2. Manajemen dalam Islam sebagai suatu ilmu, yaitu suatu konsep ilmiah yang dapat memberikan pemahaman, bimbingan dan motivasi secara sistematis kepada manusia untuk melakukan kegiatan manajerial.¹⁶

¹⁵ Peranan Manajemen SDM Dalam Lembaga Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, hlm, 234. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/282> di akses 22 Januari 2023

¹⁶ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 11

Adapun defenisi manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Malayu S.P, mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.¹⁷
- 2) James F. Stoner, mengatakan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi.¹⁸
- 3) S.P Siagian, mengatakan manajemen adalah keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁹

Adapun firman Allah SWT dalam Surah An Nahl ayat 43 tentang manajemen yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ[ۙ]

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka

¹⁷ Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 2

¹⁸ James F. Stoner, *Pengantar Manajemen, Fungsi, Proses, Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 20

¹⁹ S.P Siagian, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 25

bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.²⁰

Berbicara tentang manajemen yaitu pembahasan mengenai penyampaian untuk mencapai suatu tujuan baik niaga, pemerintah, atau urusan-urusan yang lain dengan cara seksama disertai dengan proses pembinaan, dan pengawasan. Manajemen adalah suatu kegiatan pengaturan yang dilakukan dengan cara bersama untuk dapat mencapai tujuan dan manajemen merupakan lembaga dimana terdapat suatu kegiatan yang akan dilakukan.

Dapat dirumuskan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk mengatur suatu proses keseluruhan, kegiatan, dan aktivitas bersama dalam bidang pembinaan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam menggunakan atau memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu bentuk kerja, oleh sebab itu seorang manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan ini dinamakan sebagai fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen mencakup segala proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen ini pada dasarnya merupakan fungsi yang saling terhubung satu sama lain, sehingga apabila

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Wali Oasis Terrace Recident, 2010), hlm.

satu fungsi tidak ada maka tidak akan sempurna fungsi yang lainnya.

Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (*planning*) dapat diartikan sebagai sebuah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa yang akan datang.²¹ Perencanaan dalam organisasi bersifat esensial, karena kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain. Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan.

Kegiatan yang paling utama dalam fungsi perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang akan diperlukan dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

“Pengorganisasian ialah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”²²

Pengorganisasian dilakukan bertujuan untuk membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dapat mempermudah manajer dalam melakukan

²¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 33

²² Malayu S.P, *Op.Cit.*, hlm. 40

pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang akan mengerjakannya, bagaimana seluruh tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang akan bertanggung jawab dalam tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dalam mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan dilakukan untuk mendapatkan atau membuat para karyawan melakukan segala pekerjaan yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi pelaksanaan meminta para karyawan untuk bergerak menuju tercapainya tujuan organisasi.

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang mengarahkan orang-orang atau bawahan untuk bekerja dengan sadar dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.²³ Fungsi pelaksanaan dilakukan oleh manajer setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan mendelegasikan tugas kepada bawahannya. Di dalam fungsi pelaksanaan manajer tidak hanya memerintah, tetapi juga memotivasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya. Ketika komunikasi terjalin dengan baik dengan bawahan maka akan

²³ Inung Odi Setiadi, *Mengenal Dasar Manajemen*, (Klaten: Cempaka Putih, 2016), hlm.

meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan kinerja karyawan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.²⁴ Fungsi pengawasan berkaitan dengan upaya manajer dalam mengamankan jalannya aktivitas organisasi dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Bagi seorang manajer, fungsi pengawasan bertujuan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan atau kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan perencanaan.

Henry Fayol mengatakan bahwa dalam suatu usaha, pengawasan dilaksanakan ialah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan intruksi yang diberikan dari prinsip yang telah ditentukan juga sesuai.²⁵ Tujuan dari pengawasan adalah menentukan kelemahan dan kesalahan-kesalahan untuk diperbaiki dan mencegah kesalahan-kesalahan tersebut terjadi kembali. Pengawasan dioperasikan terhadap semua hal yang berkaitan dengan organisasi, benda-benda, kegiatan-kegiatan dan orang-orang didalam organisasi tersebut.

c. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur manajemen merupakan suatu hal yang mutlak bagi manajemen karena unsur manajemen digunakan untuk menentukan arah

²⁴ Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Maliki Press, 2016), hlm. 168

²⁵ Henry Fayol, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 85

kebijakan suatu organisasi sebagai dasar melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan tujuan organisasi. Menurut George R. Terry dalam buku berjudul *Principle of Management*, ada enam unsur manajemen, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Man* (Manusia)

Dalam aktivitas manajemen, manusia memiliki fungsi ganda, yaitu manusia sebagai objek dan sebagai subjek. Manusia merupakan suatu unsur terpenting dalam melakukan pencapaian tujuan.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai. Didalam manajemen uang digunakan sebagai alat untuk membiayai tenaga kerja, membeli bahan material, mesin dan lainnya.

3. *Materials* (Material)

Didalam manajemen material adalah sebuah bahan atau sarana yang akan diolah, karena material merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi bahan jadi.

4. *Machines* (Mesin)

Mesin merupakan alat mekanik atau elektrik yang dapat membantu manusia dalam mempermudah pekerjaan. Penentuan teknik produksi yang akan digunakan ditandai dengan mesin-mesin yang dapat menciptakan efisiensi proses produksi.

5. *Methods* (Metode)

Cara mengerjakan suatu pekerjaan untuk pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Untuk mencapai tujuan ini maka metode yang akan mengiringinya sehingga akan menghasilkan hasil yang baik.

6. *Market* (Pasar)

Pasar adalah tempat untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Setiap perusahaan harus mengetahui bagaimana keadaan pasar dan menyesuaikan kualitas dan harga barang dengan selera konsumen.

2. **Pembinaan Karakter**

a. Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti bangun/ bangunan. Pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.²⁶

²⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta;Amzah, 2015), hlm.19

Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan suatu kerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal.²⁷

Selanjutnya secara etimologi kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan tingkah laku.²⁸ Menurut kamus besar bahasa Indonesia dituliskan bahwa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁹

Menurut Kartus seperti dikutip Tuhana Taufiq Andrianto bahwa karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu. Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk menentukan cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain, serta kemampuan untuk taat pada tata tertib dan aturan yang ada.³⁰

²⁷ *Ibid*, hlm. 19

²⁸ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era CYBER* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17

²⁹ *Ibid*, hlm.17

³⁰ *Ibid*, hlm. 18

Karakter juga dapat diartikan sebagai sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil: suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. Landasan: kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. Penampilan perilaku aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan. Ilmu dan teknologi, hukum adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman dan takwa, pengendalian diri, serta disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai, dan anti kekerasan, hemat dan konsisten.³¹

b. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya dibentuk oleh beberapa pilar yang saling mengikat. Adapun pilar-pilar karakter ini adalah nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:

1. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
3. Kejujuran.
4. Hormat dan santun.
5. Kasih sayang, kepedulian dan kejasama.
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.

³¹ Prayetno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: PT Grafindo, 2011), hlm. 47

7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati.
9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.³²

Dalam pesantren, nilai-nilai karakter yang ditanamkan untuk membina karakter santri agar memiliki karakter yang baik diantaranya:

1. Cinta terhadap Allah swt, Rasul-Nya dan segenap ciptaan-Nya.
2. Jujur, di pesantren terdapat buku laporan tentang sholat berjamaah dan ibadah sunnah lainnya. Hal ini akan mendidik kejujuran santri dalam melakukan ibadah karena takut pada Allah bukan takut pada aturan pesantren.
3. Kemandirian. di pesantren selalu diajarkan kemandirian dari para santrinya, yakni segala sesuatu yang menyangkut keperluan dirinya baik dari makan dan pakaian akan diurus sendiri.
4. Kesederhanaan. di pesantren hidup sederhana sangat diajarkan karena Allah sangat membenci hal berlebihan. Di pesantren mulai dari berpakaian, makan dan minum dituntut untuk kesederhanaan, tidak pandang bulu santri berasal dari kalangan ekonomi tinggi atau rendah di pesantren semua disetarakan dan tidak ada perbedaan pelayanan dan aturan.
5. Disiplin. Pesantren memiliki aturan yang lebih ketat dari pada sekolah umum, aturan ini berlaku 24 jam, mulai dari santri terbangun hingga tertidur kembali ada aturannya. Hal ini

³² Yusti Probowati dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru Dan Psikolog* (Malang: Selaras, 2011), hlm. 154.

mendidik kedisiplinan tinggi dan belajar menghargai waktu karena pimpinan pesantren sadar Allah pernah bersabda” demi masa sesungguhnya manusia kerugian”. Jadi alangkah lebih baiknya jika waktu itu dimanfaatkan sedemikian rupa dalam hal kebaikan. Salah satu bukti keunggulan pendidikan di pesantren adalah mempraktekkan kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang ternyata meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa. *Best practices* lain yang diamati di beberapa pesantren adalah kegiatan kebersamaan melalui gotong royong. Pada umumnya kegiatan di pondok pesantren dilakukan berdasarkan pada panca jiwa (keikhlasan, kesederhanaan, kebersamaan, ukhuwah Islamiyyah).³³

c. Metode- metode pembinaan karakter

Dalam proses pembinaan, termasuk dalam pembinaan karakter diperlukan metode-metode yang mampu menekankan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter).³⁴ Berkaitan dengan hal ini, metode pendidikan yang diajukan sebagai berikut:

³³ Ridwan Abdullah Sani, Pendidikan Karakter Di Pesantren (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 164-166

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88

1) Metode kisah atau cerita

Metode dilakukan dengan menceritakan kisah para nabi maupun orang bijak. Metode cerita ini dilakukan karena anak sering mendengar kisah. Selain itu kisah berfungsi sebagai berikut:

- a. Kisah senantiasa memikat karena mengandung pembicara atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.
- b. Kisah dapat menyentuh di hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca dan pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.
- c. Kisah kunari mendidik keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan seperti: khilaf, ridho dan cinta, mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.³⁵

2) Metode Amsal atau Perumpamaan

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan tidak dapat dilihat.

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam menanamkan karakter dalam diri mereka. Metode perumpamaan ini

³⁵ *Ibid*, hlm. 89

menurut An-Nahlawi dalam bukunya Heri Gunawan mempunyai tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendekatkan makna pada pemahaman.
- 2) Merangsang pesan dan kesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan.
- 3) Mendidik akal supaya berfikir logis dan menggunakan qiyas yang logis dan sehat.
- 4) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan yang menghidupkan naluri dan selanjutnya menggugah nasehat dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran.³⁶

3) Metode Keteladanan

Dalam penanaman karakter pada peserta didik disekolah, keteladanan merupakan metode lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya.

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berisikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam

³⁶ *Ibid*, hlm. 91

kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual.³⁷

5) Metode Ibrah dan Mau'idhah

Menurut an-Nahlawi dalam bukunya Heri Gunawan kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapaun kata mau'idhah ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.³⁸

6) Metode Targhib dan Tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan Tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah.³⁹

Dari berbagai metode pendidikan yang digunakan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter), tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

d. Dasar-dasar Pembinaan Karakter

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai malaikat dan nilai buruk disimbolkan

³⁷ *Ibid*, hlm. 94

³⁸ *Ibid*, hlm. 96

³⁹ *Ibid*, hlm. 96

dengan nilai setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai etis religious yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negative itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari setan. Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani).⁴⁰ Energi positif itu berupa kekuatan spiritual seperti berupa Iman, Islam, dan Taqwa, yang berfungsi membimbing dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk menggapai keagungan dan kemuliaan. Kemudian kekuatan potensi manusia positif berupa *Aqlus Salim* (akal yang sehat), *Qalbun Salim* (hati yang sehat), *Qalbun Munif* (hati yang kembali, bersih, suci dari dosa) dan *Annafsul Mutmainnah* (jiwa yang tenang), yang semuanya itu merupakan modal insani atau sumber daya manusia yang memiliki kekuatan luar biasa. Dan terakhir sikap dan perilaku etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan kepribadian manusia yang kemudian melahirkan konsep-konsep normative tentang nilai-nilai budaya etis. Sikap dan perilaku etis itu meliputi: Istiqomah, Ikhlas, Jihad dan amal saleh.⁴¹

Energi positif tersebut dalam pesefektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter, yaitu orang yang bertaqwa, memiliki integritas dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam hidup dan

⁴⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm. 45- 48

⁴¹ Tobroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pendahuluan*, <http://tobroni.staff.umm.ac.id>, diakses pada 18 Maret 2022

bekerja akan melahirkan akhlak budi pekerti yang luhur karena memiliki *personality* (integritas, komitmen dan dedikasi), kecakapan dan *competency* yang bagus pula (professional).

e. Tujuan Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil terbentuknya karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, tertata dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pendekatan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol- simbol yang dipraktekkan oleh semua warga.⁴²

Sejalan dengan pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakaf, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴³

⁴² Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hlm.130

⁴³ *Undang- undang RI NO 20 Tahun 2003 tentang SIDIKNAS & Peraturan Pemerinta RI TAHUN 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.6

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran an. Kata tersebut mengandung arti asrama tempat tinggal santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji. Sumber yang lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India dari akar kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.⁴⁴

Kata pesantren sering digunakan dalam bahasa sehari-hari dengan tambahan kata “pondok” menjadi pondok pesantren. Ditinjau dari segi bahasa, akar pondok dengan kata pesantren kata pesantren tidak ada perbedaan yang mendasar diantaranya keduanya karena kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *Funduq* yang artinya hotel, penginapan. Dalam pemahaman masyarakat Indonesia dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu pendidikan Islam yang telah melembaga sejak zaman dahulu. Jadi pada hakikatnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam. Istilah pendidikan ini disebut pesantren di Jawa dan Madura, meunasah di Aceh dan surau di Sumatra Barat.⁴⁵

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran ajaran Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad

⁴⁴ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 172

⁴⁵ *Ibid*, hlm.172

pertengahan sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok dalam pesantren tersebut.⁴⁶

M. Arifin dan Malik M. Tuanaya berpendapat bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran yang sepenuhnya dibawah kedaulatan kepemimpinan seorang kiai atau beberapa orang kiai.⁴⁷

Dari berbagai pengertian mengenai pesantren, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang merupakan suatu wadah tempat orang berkumpul dengan tujuan untuk belajar agama Islam dengan sistem asrama atau pemonudukan yang dipimpin oleh seorang atau beberapa orang kiai.

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersama proses Islamisasi yang terjadi di bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi dan terus berkembang sampai saat ini. Pesantren telah memainkan peranannya yang besar dalam turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada saat bangsa Indonesia berada dalam kekuasaan Hindia Belanda, pendidikan bagi sebagian besar bangsa Indonesia sangat mahal, disamping ditemukannya hambatan-hambatan struktural, maka ketika itu pendidikan pesantren merupakan salah satu alternatif, terutama bagi peserta didik yang tinggal di pedesaan.

⁴⁶ *Ibid*, hlm.172

⁴⁷ Malik M. Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm.8

Di pesantren ini santri dididik tidak hanya terbatas dalam hal yang berkenaan dengan ilmu-ilmu agama saja, tetapi lebih dari pada itu pendidikan pesantren telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mendidik sikap positif bagi peserta didiknya. Diantaranya adalah sikap mandiri, hemat, hidup sederhana, persaudaraan, disiplin, hormat kepada guru (kiai). Tidak mengherankan, dengan sikap-sikap positif yang didikan tersebut muncul banyak tokoh-tokoh pemimpin bangsa dari pesantren. Lebih dari itu pesantren pada masa penjajahan Hindi Belanda berfungsi sebagai perjuangan bagi upaya-upaya perlawanan terhadap kaum penjajah.⁴⁸

b. Santri

Ada sejumlah berpendapat yang menjelaskan asal-usul dan makna kata santri. *Pertama*, berasal dari kata “*shastri*” bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Tetapi menurut CC Berg dalam buku Ridwan Abdullah Sani mengatakan berasal dari kata “*shastri*” yang dalam bahasa India berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kedua, menurut John Esposito dalam buku Ridwan Abdullah Sani kata “*santri*” berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Ketiga, kata itu berasal dari kata “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Keempat, kata “*shastri*” sendiri berasal dari kata “*shastra*” yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau pengetahuan.⁴⁹

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang dipahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “*cantrik*” yang berarti seseorang

⁴⁸ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapusaka Media, 2004), hlm. 114-115.

⁴⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hlm.40

yang belajar agama Islam dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat mereka tinggal dan kemudian disebut pondok pesantren.⁵⁰

B. Kajian Terdahulu

Dalam mengadakan penelitian ini, penulis telah mencoba menggali beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Risnawati dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin dengan judul ” *Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa*”. Hasil penelitian menemukan bahwa Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa dalam meningkatkan pembinaan santri ada empat, yaitu: 1). Perencanaan, perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Guppy; 2). Pengorganisasian, Pengorganisasian yang dilakukan Pondok Pesantren Guppy Samata yaitu; melalui pembagian tugas- tugasnya; 3). Penggerakan, penggerakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Guppi Samata; 4). Pengawasan, yaitu setiap guru dan pembina saat proses belajar mengajar berlangsung, guru dan Pembina betul- betul membimbing dan mendidik anak santrinya; sedangkan kendala/ penghambat dalam Meningkatkan Pembinaan Santri Dipondok Pesantren Guppy Samata Kabupaten Gowa.

Persamaan penelitian ini dengan Risnawati adalah sama- sama membahas tentang Manajemen Pembinaan. Perbedaannya pada penelitian terdahulu

⁵⁰ Haidar Putra Daulay, *Pertambahan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2002), hlm.64-65

membahas tentang Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Guppy Samata Kabupaten Gowa sedangkan peneliti membahas tentang Manajemen Pembinaan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

2. Syaefur Rohman dari Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Purwokerto tahun 2020, dengan judul “ *Manajemen Pondok Pesantren Ath- Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Purwokerto*” Hasil penelitian menemukan bahwa Manajemen Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri dapat disimpulkan. 1). Perencanaan dapat dilakukan dengan rapat besar setiap pengurus yang membahas program- program satu tahun kedepan, membuat kebijakan- kebijakan sebagai dasar pengambilan keputusan. 2). Dalam proses pengorganisasian, Pondok Ath- Thohiriyyah melakukan dengan baik yakin mendelegasikan sebuah pesan melalui struktur organisasi sehingga semua saling bekerja sama. 3).dalam pelaksanaan pondok pesantren mencoba berperan seefektif mungkin dalam membentuk karakter santri, dimulai dari pemilihan ustaznya, agar pencapaiannya pas. Dalam segi kurikulum dan kegiatan semuanya di laksanakan dengan baik sesuai apa yang direncanakan. 4). Saat pengontrolan pun sebagai langkah akhir dalam pembentukan karakter, tetap dilakukan dengan sangat baik yakni melalui struktur organisasi bidang keamanan, keamanan memegang kendali penuh atas pengontrolan santri agar

tetap berjalan sesuai kegiatan/ tidak melanggar. Tentu saja atas persetujuan atau himbauan dari pengasuh.

Persamaan penelitian ini dengan Syaefur Rohman adalah sama- sama membahas tentang manajemen pembinaan karakter sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas tentang Manajemen Pondok Pesantren Ath- Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Purwokerto sedangkan peneliti membahas tentang Manajemen Pembinaan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibadurrahman yang terletak di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih Pondok Pesantren Ibaadurrahman dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di Pondok Pesantren tersebut. Kemudian untuk waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2021 sampai Desember 2022.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di Pondok Pesantren Ibadurrahman Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk melihat gambar atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁵¹ Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, dan Informannya adalah Pimpinan Pondok Pesantren, ustad dan ustadzah, santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ibadurrahman.

D. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer, merupakan data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Adapaun sumber data primer dari penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, *Ustad* dan *Ustadzah* sebanyak 5, orang 3 *Ustadzah* dan 2 *Ustad* orang yang tinggal di asrama yang membina karakter santri dan santriwati.
2. Sumber data sekunder, merupakan data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung bagi data primer. Data skunder dari penelitian ini antara lain; Santri, Santriwati, dan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Ibadurrahman.

⁵¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵² Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan, dimana observasi terlibat dengan situasi/lingkungan gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipan, dimana observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan dan gejala yang diamati.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini, yakni peneliti tidak terlibat dalam situasi lingkungan dan gejala yang diamati selama penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³

Wawancara merupakan alat untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga diperoleh gambaran tentang dunia mereka.⁵⁴

⁵² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54

⁵³ S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.135.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.135.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dengan pembina santri Pondok Pesantren Ibadurrahman dalam peneliti ini. Metode wawancara ini diajukan dengan tujuan dapat memperoleh informasi lengkap mengenai Manajemen Kegiatan Pembinaan Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁵

Adapun dokumentasi dalam penelitian antara lain; format data kelembagaan madrasah Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2021/2022, data statistik Pondok Pesantren Ibadurrahman Tahun 2021 dan program perencanaan Manajemen Pembinaan Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman.

F. Tehnik Penegelolaan dan Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J. Maleong sebagai berikut.⁵⁶

⁵⁵ Ibid., hlm.,149.

⁵⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 24.

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan. Dalam penelitian pasti terdapat data yang bercampur antara data yang dibutuhkan. Dari peneliti memisahkan data yang sesuai dengan topik dan dibutuhkan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Setelah data tersebut diklasifikasikan, maka peneliti memeriksa kembali data tersebut diklasifikasikan, maka peneliti memeriksa kembali data tersebut apakah data sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Deskripsi data, menguraikan secara sistematis sesuai dengan topic pembahasan. Dalam pembahasan ini peneliti mencoba menuliskan data tersebut ke kertas kerja yang disebut dengan skripsi.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat. Peneliti mengecek kembali kecakapan skripsi sehingga bisa disidangkan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan kerangka berpikir yaitu, induktif dan deduktif.

G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan pengamat

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang valid, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus teliti dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.⁵⁷

Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

⁵⁷*Ibid.*, hlm.61.

- a. Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara
- b. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Ibadurrahman Desa Huta Dolok

Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok ini didirikan oleh Muhammad Zailab Lubis pada tahun 2012, dan mulai aktif dibuka sejak tahun 2014, Pondok Pesantren ini terletak di lingkungan pinggiran permukiman masyarakat, Jl. Lintas Gn. Tua Km. 3 Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas. Luas pondok pesantren 2.000 m², saat ini berakreditasi A. Guru berjumlah 28 orang terdiri dari guru tetap, guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan guru Tata Usaha. Guru tetap di Pondok Pesantren Ibadurrahman.

Pesantren ini didirikan atas dasar tingginya minat anak didik untuk menuntut ilmu di sekolah yang berbasis Islam. Atas dasar tersebutlah pimpinan pondok pesantren ibadurrahman mendirikan pesantren. Hal ini dapat meringankan beban orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis Islam. Para orang tua sangat bersyukur dengan adanya pesantren ini, karena bisa menyekolahkan anaknya ketempat yang tidak jauh sehingga akan lebih menghemat biaya sekolah. Dan pesantren Ibadurrahman Huta Dolok ini banyak mengalami perubahan dari masa ke

masa, dari sistem belajar, peraturan dan penambahan sarana prasarana dan ekstrakurikuler.⁵⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

Visi Pondok Pesantren Ibadurrahman adalah membentuk watak dan karakter anak bangsa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, terampil dan unggul dalam bidang iptek.⁵⁹

Misi Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan nilai-nilai Islami
- b. Mengembangkan jiwa kemandirian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi dan seni
- c. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan berbagai model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).⁶⁰

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ibadurrahman Huta Dolok

Organisasi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana pendidikan lainnya, di

⁵⁸ Dokumen Data Majelis Pendidikan Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

⁵⁹ Dokumen Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

⁶⁰ Dokumen pondok Pesantren Ibaadurrahman Di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok ini juga memiliki struktur organisasi madrasah. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : H. Muhammad Jailab Lubis, S. Ag

Wakil Kurikulum : Kusrinawati Siregar, S.si

Wakil Kesiswaan : Misran Ansori Hsb, S.Pd.I

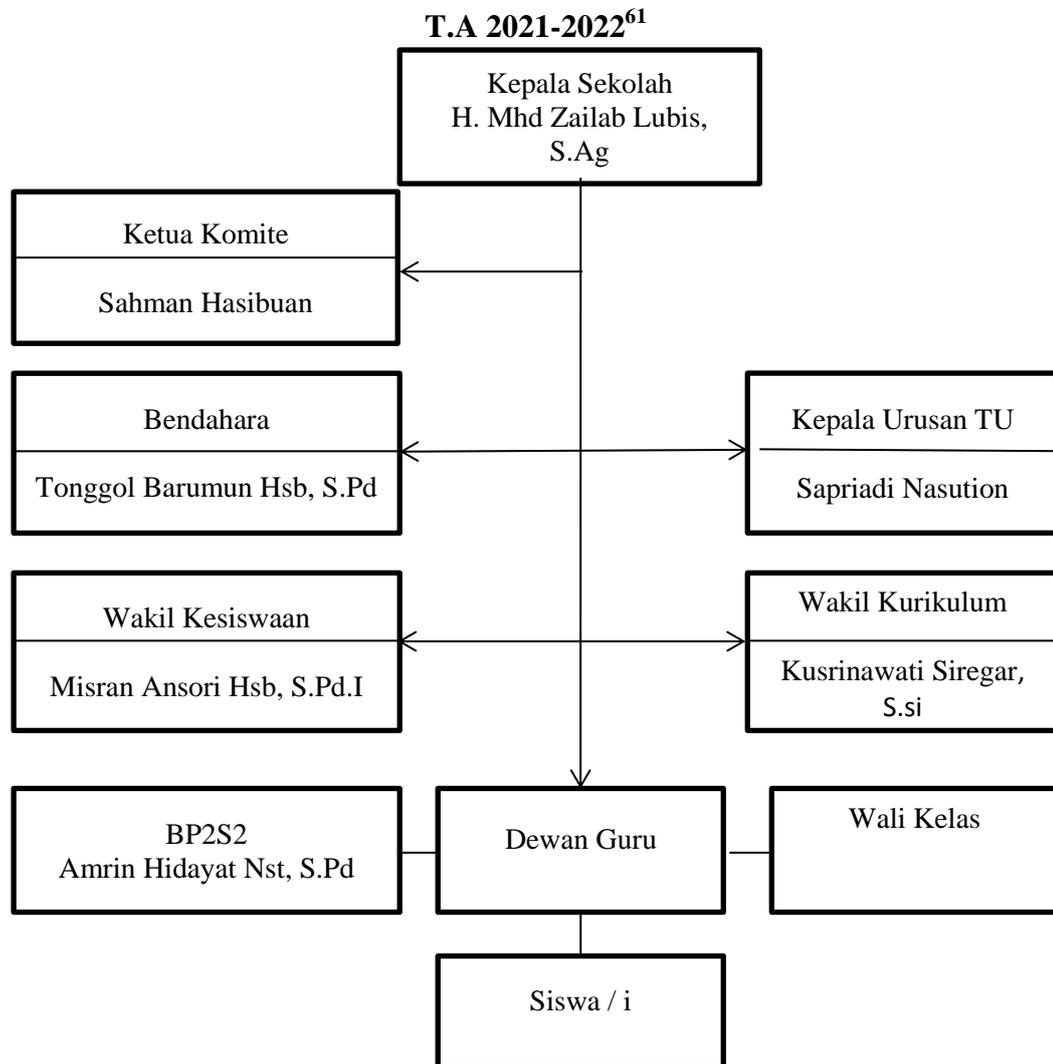
Kepala Urusan TU : Sapriadi Nasution

Ketua Komite : Sahman Hasibuan

Bendahara : Tonggol Barumun Hasibuan, S.Pd

BP2S2 : Amrin Hidayat Nasution, S.Pd

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ibadurrahman Di Desa Huta Dolok



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

⁶¹ Dokumen Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Peserta Didik di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

a. Keadaan guru tenaga pengajar Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

Guru di Pondok Pesantren Ibadurrahman secara keseluruhan merupakan lulusan Strata 1 (S1). Adapun data guru di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok tahun pengajaran 2021-2022 adalah berjumlah 28 orang⁶², yaitu: 14 orang guru perempuan dan 14 orang guru laki-laki.

Tabel 4.1
Data Guru Pondok Pesantren Ibadurrahman Di Desa Huta Dolok
T.A 2021-2022

NO	NAMA	Tempat Dan Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	H. Mhd Zailab Lubis, S.Ag	Huta Dolok, 1 juni 1978	Strata 1 (S1)	Kepala sekolah
2	Kusrinawati Siregar	Kampong Setia, 8 Juli 1981	Strata 1 (S1)	Guru
3	Misran Ansori Hasibuan	Sibuhuan Julu, 13 Februari 1986	Srata 1 (S1)	Guru
4	Aflah Sakinah	Pekan Baru, 15 September 1994	Strata 1 (S1)	Guru
5	Aminullah	Tapanuli Selatan, 19	Strata 1	Guru

⁶² Dokumen Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

		Oktober 1967	(S1)	
6	Amir Tua Nasution	Tanggabosi, 26 Agustus 1991	Strata 1 (S1)	Guru
7	Arnidah Hasibuan	HasahatanJae, 9 Januari 1977	Strata 1 (S1)	Guru
8	Dahlina Khoirunnisa Harahap	Pagaran Jalu-Jalu, 15 Januari 1986	Strata 1 (S1)	Guru
9	Enni Efrida Nasution	Bangun Raya, 8 Januari 1988	Strata 1 (S1)	Guru
10	Fatimah Wirdah Hasibuan	Hasahatan Jae, 9 April 1991	Strata 1 (S1)	Guru
11	Ida Khoiriah Hsb	Simanuldang Julu, 12 April 1995	Amd	Guru
12	Kholiluddin Hasibuan	Hutaibus, 1 Juni 1982	Strata 1 (S1)	Guru
13	Kurniawan Habibi Hasibuan	Hutaibus, 18 November 1992	Strata 1 (S1)	Guru
14	Mesrah Marwiyah Kh Siregar	Hutaibus, 13 Desember 1990	Strata 1 (S1)	Guru
15	Rohimah Siregar	Hutaibus, 20 November 1992	Strata 1 (S1)	Guru
16	Sahlan	Aek Nauli, 13 Juni 1982	Strata 1 (S1)	Guru
17	Tonggol Barumun	Pasar Latong, 17	Strata 1	Guru

	Hasibuan	November 1991	(S1)	
18	Amrin Hidayat Nasution, S, Pd	Sibuhuan, 13 Desember 1994	Strata 1 (S1)	Guru
19	Imran Nasution	Aek Bargot, 26 Oktober 1962	SMK	Guru
20	Amir Salim Rambe, S.E.I	Pagara Jalu-Jalu, 13 September 1989	Strata 1 (S1)	Guru
21	Mirnayanti Rambe, S.Pd	Simatorkis, 14 Mei 1989	Strata 1 (S1)	Guru
22	Koirun Muksin Hasibuan	Sialam Bue, 1 April 1974	SMK	Guru
23	Pinta Rojula Siregar, S.Pd	Mompang, 13 Agustus 1994	Strata 1 (S1)	Guru
24	Hendri Harahap, SH	Sidadi, 31 Januari 1989	Strata 1 (S1)	Guru
25	Azwar Soleh Harahap	Sibuhuan Jae, 25 April 1994	MA	Guru
26	Mhd. Tarmiji Nst	Hasahatan Jae, 3 November 1989	MA	Guru
27	Pitri Rahmadani Nasution	Siborna, 1 Maret 1994	MA	Guru
28	Sapriadi Nasution	Aek Bargot, 21 Juni 1996	SMK	Guru

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

b. Keadaan peserta didik Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok pada saat penelitian (T.A 2021/2022), yakni mencapai 300 orang. Adapun santri laki-laki berjumlah 113 orang dan perempuan berjumlah 187 orang.⁶³

Adapun data santri-santriyah dalam lima tahun terakhir yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

- 1) T.A 2017/2018 berjumlah 139 orang, yakni laki-laki berjumlah 82 orang dan perempuan 57 orang.
- 2) T.A 2018/2019 berjumlah 213 orang, yakni laki- laki berjumlah 114 orang dan perempuan 99 orang.
- 3) T.A 2019/2020 berjumlah 252 orang, yakni laki- laki berjumlah 134 orang dan perempuan 118 orang.
- 4) T.A 2020/ 2021 berjumlah 275 orang yakni laki-laki berjumlah 125 orang dan perempuan 150.
- 5) T.A 2021/2022 berjumlah 300 orang, yakni laki-laki berjumlah 113 orang dan perempuan 187 orang.

Tabel 4.2

**Data Santri- Santriyah Lima Tahun Terakhir
Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Di Desa Huta Dolok**

Tahun Ajaran	Lk	Pr	Jumlah
2017/2018	82 Orang	139 Orang	139 Orang

⁶³ Dokumen Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

2018/2019	114 Orang	99 Orang	213 Orang
2019/2020	134 Orang	118 Orang	252 Orang
2020/2021	125 Orang	150 Orang	275 Orang
2021/2022	113 Orang	187 Orang	300 Orang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk dapat menunjang proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat- alat belajar mengajar. Pondok Pesantren Ibadurrahman memiliki 16 ruangan yakni: 1 ruang kepala madrasah, 10 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang kesiswaan, 1 masjid, 1 ruang BK, 1 ruang perpustakaan dan lain-lain⁶⁴. Sebagaimana dalam tabel berikut:

TABEL 4.3

Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Belajar	10 Ruangan	Baik

⁶⁴ Dokumen Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

3	Ruang Guru (Tenaga pengajar)	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Tata usaha	1 Raungan	Baik
5	Ruang Kesiswaan	1 Ruangan	Baik
6	Ruang BK	1 Ruangan	Baik
7	Laboratorium Komputer	1 Ruangan	Baik
8	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
9	Kamar Mandi/ WC	4 Ruangan	Baik
10	Masjid	1 Unit	Baik
11	Asrama Putri	1 Unit	Baik
12	Dapur Umum Putri	1 Ruangan	Baik
13	Pondok Putra	40 Pondok	Baik
14	Perumahan guru(Pengasuh Santri)	3 Unit	Baik
15	Lapangan Untuk Olahraga	1 Lapangan	Baik
16	Leding/PAM	1 Unit	Baik

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman

a. Cinta terhadap Allah swt

Cinta kepada Allah berarti menempatkan Allah di lubuk hati dengan khidmat. Bukti nyata dari mencintai Allah dengan melakukan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya. Cinta kepada Allah adalah selalu menjadikan Allah sebagai dasar atas segalanya.

b. Jujur

Jujur adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakanyang seharusnya.

c. Kemandirian

yakni segala sesuatu yang menyangkut keperluan dirinya baik dari makan dan pakaian akan diurus sendiri.

d. Kesederhanaan

Adalah kondisi ketika segalanya dapat dipertimbangkan untuk dimiliki. Kesederhanaan biasanya berhubungan dengan beban yang diletakkan sesuatu pada seseorang yang mencoba untuk menjelaskan atau memahaminya. Di pesantren hidup sederhana sangat diajarkan karena Allah sangat membenci hal berlebihan. Di pesantren mulai dari berpakaian, makan dan minum dituntut untuk kesederhanaan, tidak pandang bulu santri berasal dari kalangan ekonomi tinggi atau rendah di

pesantren semua disetarakan dan tidak ada perbedaan pelayanan dan aturan.

e. Disiplin.

Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan ketertiban. Pesantren memiliki aturan yang lebih ketat dari pada sekolah umum, aturan ini berlaku 24 jam, mulai dari santri terbangun hingga tertidur kembali ada aturannya. Hal ini mendidik kedisiplinan tinggi dan belajar menghargai waktu karena pimpinan pesantren sadar Allah pernah bersabda” demi masa sesungguhnya manusia kerugian”. Jadi alangkah lebih baiknya jika waktu itu dimanfaatkan sedemikian rupa dalam hal kebaikan. Salah satu bukti keunggulan pendidikan di pesantren adalah mempraktekkan kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang ternyata meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa. *Best practices* lain yang diamati di beberapa pesantren adalah kegiatan kebersamaan melalui gotong royong.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok diketahui bahwa kondisi karakter santri/ah masih kurang baik. Dari sejumlah peraturan dan program dalam pembinaan karakter di sekolah sudah diterapkan tapi kenyataannya masih banyak santri yang memiliki karakter sebagai berikut.

a. Santri suka melalaikan sholat sehingga terlambat mengerjakan Ibadah

Ibadah adalah suatu penghambaan diri seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang rajin beribadah kepada Allah Swt yaitu menunjukkan bahwa ia adalah orang yang cinta dan taat terhadap perintah Allah Swt, baik yang dilaksanakannya ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Orang yang selalu mengingat Allah dengan beribadah akan membawa dan mengarahkan dirinya kepada jalan yang benar dan dirahmati oleh Allah Swt.

Hasil wawancara dengan ustadzah Pitri Ramadhani salah satu pembina asrama beliau mengatakan:

“Membina karakter santri agar memiliki karakter yang baik setiap harinya santri harus dikontrol dalam beribadah, contohnya pada waktu sholat subuh, santri harus dibangunkan 04.00 pagi mereka langsung bergegas mandi dan bersiap-siap untuk sholat berjama’ah di masjid. Akan tetapi masih ada santri yang terlambat dan sholat di asrama maka santri akan diberikan hukuman yang telah ditetapkan. Dan santri yang terlambat ke mesjid diberi hukuman selama 10 menit dan beristigfar 10 kali dan hukuman bagi santri yang sholat di asrama membersihkan masjid.”⁶⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadzah Ida Khoriah beliau mengatakan:

“Dalam membina karakter santri pembinaan yang paling utama dilakukan yaitu menanamkan cinta kepada Allah dengan cara beribadah, maka dari itu seluruh santri/ah pondok pesantren Ibadurrahman setiap harinya mereka diharuskan sholat lima waktu di masjid secara berjama’ah, Pembina asrama dan kakak asrama bekerjasama mengontrol para santri menunaikan sholat, biasanya yang menjadi imam dalam sholat para pembina asrama dan kakak asrama secara bergantian.”⁶⁶

⁶⁵ *Wawancara*, Pitri Ramadhani, Pembina Asrama Pondok Pesantren Ibadurrahman, 25 Mei 2022

⁶⁶ *Wawancara*, Ida Khoiriah, Pembina Asrama Pondok Pesantren Ibadurrahman, 25 Mei 2022

Begitu juga hasil wawancara dengan Nur Atikah salah satu santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman mengatakan:

“Santri setiap hari melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan mereka selalu dikontrol oleh pembina asrama dan kakak asrama, mereka harus tepat waktu ke mesjid kalau terlambat pasti akan di hukuk. Saya juga pernah terlambat untuk sholat subuh dikarenakan antri di kamar mandi hukumannya berdiri di depan masjid dan beristigfar.”⁶⁷

Begitu juga hasil wawancara dengan Muhammad Al Fatih salah satu santri/ah di Pondok Pesantren Ibadurrahman mengatakan:

“Setiap hari kami para santri dibina untuk selalu melaksanakan ibadah sholat fardhu berjamaah di masjid akan tetapi kami para santri ini sering terlambat sholat berjamaah ke mesjid dikarenakan terlambat karena kami suka mengulur waktu hukumannya berdiri depan asrama sambil beristigfar.”⁶⁸

Selanjutnya wawancara dengan Safrida Murni salah satu santri Pondok Pesantren Ibadurrahman mengatakan: “Santri selalu diarahkan dalam melakukan setiap kegiatan baik dalam aspek ibadah maupun dalam aspek lainnya, karena ibadah sangat diutamakan dalam membina karakter santri.”⁶⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan, para pembina asrama dan kakak asrama mengontrol para santri untuk melaksanakan sholat di masjid, para pembina asrama mengarahkan santri untuk cepat kemesjid dan jangan sampai terlambat. Dapat dilihat bahwa pembina asrama yang dibantu oleh kakak asrama menampilkan nilai-nilai disiplin kepada para santri/ah dan

⁶⁷ *Wawancara*, Nur Atikah santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman, 19 Mei 2022

⁶⁸ *Wawancara*, Muhammad Al Faith, Santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman, 19 Mei

⁶⁹ *Wawancara*, Safrida Murni, Santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman, 19 Mei 2022

sebagai tauladan yang baik bagi para santrinya. Akan tetapi, masih ada santri yang terlambat melaksanakan ibadah ke mesjid.⁷⁰

b. Tidak berkata jujur

Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan yang sebenarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Sikap jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sikap dan sifat ini adalah cerminan dari diri seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Kurniawan Habibi selain pembina asrama beliau juga sebagai guru di Pondok Pesantren Ibadurrahman, ia mengatakan:

“Ketika mengajar selalu mengatakan kepada para santri sebagai manusia kita harus memiliki sifat jujur tidak boleh membiasakan diri untuk berbohong. Setiap beliau mengajar sebelum masuk ke materi beliau memberikan pertanyaan kepada anak didiknya seperti: siapa disini tadi yang berkata kotor angkat tangannya, dan para santri tidak akan mengangkat tangannya apabila mereka sudah melakukan kesalahan dengan berkata kotor, jadi setiap harinya beliau mengingatkan santri untuk bersifat jujur.”⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan ustadz Sahlan Mengatakan:

“jika mendengar santri yang berkata kotor seperti mengucap kata *kirdun*, *kalbun*, dan kata-kata kotor lainnya yang dilontarkannya kepada temannya, maka beliau akan memanggil santri tersebut dan memintanya untuk jujur bahwa ia sudah berkata kotor terhadap temannya. Ketika santri saling tuduh menuduh dan tidak mengaku bahwa dialah yang berkata kotor maka beliau akan memberikan nasehat dan menyuruh tidak akan mengulangnya lagi, dan santri yang ada di tempat itu akan diberi hukuman seperti disuruh memakan daun pepaya yang rasanya pahit supaya dia jera dan tidak mengulangnya lagi.”⁷²

⁷⁰ *Observasi Lapangan*, Pondok Pesantren Ibadurrahman, 19 Mei 2022

⁷¹ *Wawancara*, Kurniawan Habibi, Pembina Asrama Pondok Pesantren Ibadurrahman, 13 Juni 2022

⁷² *Wawancara*, Sahlan, Pembina Asrama Pondok Pesantren Ibadurrahman, 13 Juni 2011

Begitu juga hasil wawancara dengan Siti Fadilah salah satu santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok mengatakan bahwa:

“ Di Pondok Pesantren ini ada dibuat kantin yang sistimnya diambil duluan makanannya kemudian pembayarannya terakhir ini dibuat supaya santri dilatih untuk mempunyai sifat jujur tetapi masih ada juga santri/ah yang tidak jujur dalam hal pembayaran.”⁷³

Berdasarkan hasil observasi, bahwa para guru menanamkan sikap jujur kepada santri dengan cara menasehati santri di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran supaya santri memiliki karakter yang baik.⁷⁴

c. Melanggar kode etik

Kode etik merupakan aturan atau tatacara sebagai pedoman untuk berperilaku karena dari adanya peraturan santri bisa mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

Wawancara dengan ustadzah Pitri Ramadhani salah satu pembina asrama di Pondok Pesantren Ibadurrahman mengatakan:

“Dalam membina karakter santri dalam hal kedisiplinan, setiap harinya para santri harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren, seperti para santri harus bangun pagi pukul 04:00 agar mereka tidak terlambat melaksanakan ibadah sholat subuh di masjid. Dan santri dibiasakan harus cepat masuk ke kelas sebelum bel berbunyi setiap pembina asrama sudah dibagi tugasnya untuk mengawasi di depan asrama dan ada yang mengawasi di depan gerbang dan ada yang mengawasi di depan kelas. Jika ada santri yang terlambat maka akan diberikan hukuman, seperti keliling lapangan dan kadang memungut sampah. Akan tetapi setiap harinya masih ada santri yang terlambat. Kemudian di malam hari jika sudah jam 22:00 maka santri wajib masuk kedalam asrama tidak ada lagi yang berkeliaran diluar asrama dan mereka harus segera tidur.”⁷⁵

⁷³ *Wawancara*, Siti Fadilah, santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman, 19 Mei 2022

⁷⁴ *Observasi Lapangan*, Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

⁷⁵ *Wawancara*, Pitri Ramadhani, Pembina Asrama Pondok Pesantren Ibadurrahman, 25

Selanjutnya wawancara dengan ustadz Misran Ansori salah satu pembina asrama dan beliau juga sebagai kesiswaan mengatakan:

“Dalam hal kedisiplinan para santri yang izin untuk pulang diberi waktu 3 hari untuk pulang ke rumah jika lebih dari 3 hari santri belum kembali ke pondok maka akan diberi hukuman. Dan masih ada santri yang keluar dari pondok tanpa izin, biasanya santri yang keluar tanpa izin mereka sudah minta izin keluar tapi tidak diberi oleh beliau dikarenakan tidak adanya wali santri, karena sudah adanya peraturan apabila hendak meminta izin keluar pondok harus bersama wali santri”.

Selanjutnya wawancara juga dengan ustadz Misran Ansori mengatakan:

“Dalam hal kedisiplinan santri biasanya untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Ibadurrahman seperti santri harus berpakaian Islami tidak diperbolehkan memakai jilbab yang tipis dan pendek, dan diwajibkan memakai kaos kaki jika mereka keluar dari kawasan pesantren. Akan tetapi masih ada santri/ah yang melanggar kode etik tidak mengikuti peraturan di pondok pesantren ini”⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan Hilmi Syarifah salah satu santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman ketika di wawancarai ia mengatakan:

“Santri selalu dituntut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pondok seperti sholat, masuk kelas, kebersihan, berpakaian Islami, tidak cabut (keluar pondok tanpa izin), membawa handphone dan lain sebagainya. Akan tetapi masih ada santri/ah yang melanggar kode etik di Pondok Pesantren Ibadurrahman ini jika peraturan-peraturan itu mereka langgar maka akan diberi hukuman.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, para pembina asrama mengawasi santri berangkat ke sekolah. Sebelum bel berbunyi salah satu pembina asrama sudah berada di depan gerbang untuk menyuruh santri agar segera berangkat ke sekolah dan jika bel sudah berbunyi pembina asrama akan menghitung sampai 10 jika masih ada santri yang terlambat maka ia akan memberhentikannya dan akan dihukum. Disini terlihat pembina

⁷⁶ Wawancara, Misran Ansori, wakil Kesiswaan, 25 Mei 2022

⁷⁷ Wawancara, Hilmi Syarifah, santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

asrama memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya dengan cara disiplin atau tepat waktu berangkat kesekolah. Akan tetapi masih ada santri/ah yang melanggar kode etik dan tidak mengikuti peraturan yang ada di Pondok Pesantren Ibadurrahman.⁷⁸

d. Kurang sopan santun

Sopan santun adalah berperilaku dan berbicara baik dan lemah lembut terhadap orang lain. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang setara dan yang lebih muda darinya. Hasil wawancara dengan Siti Marjannah salah satu ketua kakak asrama Pondok Pesantren Ibadurrahman, ia berkata bahwa

“Sejak masuk pesantren seluruh santri diajarkan cara berakhlak yang baik kepada orang tua, menghargai orang tua, berbicara kepada orang tua. Begitu juga sopan santun kepada guru dan menghormati guru karena jika ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat maka harus menghormati guru. Tapi untuk sopan santun sesama teman masih ada santri yang tidak sopan santun terhadap temannya contohnya berkata kasar, bicara kotor terhadap teman.⁷⁹

Selanjutnya wawancara dengan Hilmi Syarifah, salah satu santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, ini mengatakan bahwa:

“Para santri ketika bertemu dengan para guru di lingkungan pondok pesantren diterapkan sapa, senyum salam ini adalah bentuk perilaku sopan santun kepada para guru di pondok pesantren ini. Namun masih ada santri/ah kalau ada guru lewat santri akan pura-pura tidak melihat atau menajuhkan pandangannya.⁸⁰

⁷⁸ *Obsevasi Lapangan*, Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

⁷⁹ Wawancara, Siti Marjannah, Santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 19 Mei 2022

⁸⁰ Wawancara, Hilmi Syarifah, Santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

Selanjutnya wawancara dengan Ustadzah Pitri Ramadhani salah satu pembina asrama di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok mengatakan bahwa:

“Pembinaan santri dalam bentuk tindakan/sikap selalu diarahkan untuk selalu bersikap sopan terhadap guru. Kalau santri bertindak tidak sopan dengan gurunya misalnya kalau berjumpa santri pura tidak melihat dan tidak menyapa serta tidak menyalam gurunya.”

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para santri ketika berpapasan dengan guru mereka pasti akan menyapa dengan lemah lembut seperti mengucapkan salam, dan jika berpapasan dengan guru mereka pasti akan menjabat tangan guru mereka. Namun masih ada santri/ah kalau ada guru lewat santri/ah akan pura-pura tidak melihat atau menjauhkan pandangannya.

e. Kurang menghormati guru

Menghormati adalah sikap menghargai guru dengan berlaku baik dan sopan patuh pada perintah dan larangan selama tidak bertentangan dengan syariat. Seorang guru yang mendidik setiap anak didiknya dengan penuh ketabahan, ketelitian, dan kecerdasan. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Pitri Ramadhani Nasution, beliau mengatakan:

“Pada umumnya sebagian besar karakter santri/ah di Pondok Pesantren Ibadurrahman belum mencerminkan baik. Masih ada santri/ah yang lumayan sulit untuk dibina karakternya, Kemungkinan hal ini akibat dari pengaruh keluarga bukan semata-mata karena lingkungan pesantren ini. Selain keluarga, pandemic juga masih menjadi salah satu pengaruh besar terhadap perilaku santri karena santri juga sempat belajar dari rumah sehingga tidak adanya pengawasan dari lingkungan sekolah.⁸¹

⁸¹ *Wawancara*, Pitri Ramadhani, Pembina Asrama Pondok Pesantren Ibadurrahman, 25 Mei 2022

Selanjutnya wawancara juga dengan Nur Atikah salah satu santri di pondok pesantren Ibadurrahman, dia mengatakan:

“Santri/ah yang datang menuntut ilmu agama ke Pondok Pesantren Ibadurrahman ini memiliki tiga tipe, yakni ada santri/ah yang sudah terbentuk karakternya dengan baik, ada yang baru terbentuk setelah masuk pesantren, dan ada yang masih proses pembentukan karakternya dikarenakan masih awam tentang agama. Namun, untuk santri/ah yang awam hanya sedikit, kemungkinan santri/ah tersebut belum terbiasa dengan lingkungan pesantren atau disebabkan faktor yang lain, misalnya keluarga, lingkungan dan lain-lain.”⁸²

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Arnidah Hasibuan selaku Guru Pendidikan Agama mengatakan: “Santri/ah yang termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berkarakter Islami itu contohnya adalah santri/ah yang amanah, siddiq, mudah memaafkan, tolong menolong, bertanggung jawab.”⁸³

Berdasarkan hasil observasi, bahwa kondisi karakter santri/ah belum mencerminkan baik. Masih ada santri sulit dibina perilakunya hal ini diakibatkan dari pengaruh keluarga bukan semata-mata karena lingkungan pesantren ini.⁸⁴

2. Manajemen Pembinaan Karakter Islami Pada Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

Manajemen pembinaan karakter Islami tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen inilah yang setidaknya wajib dijalankan dalam sebuah organisasi agar manajemen dapat berjalan

⁸² Wawancara, Nur Atikah, Santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman, 19 Mei 2022

⁸³ Wawancara, Arnidah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, 23 Mei 2022

⁸⁴ Observasi Lapangan, Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok

secara efektif dan efisien. Untuk lebih lanjut, manajemen pembinaan karakter Islami pada santri/ah di pondok pesantren ibadurrahman di desa huta dolok diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum proses pembinaan dilaksanakan, perencanaan merupakan langkah paling awal yang harus dilakukan dalam proses manajemen. Perencanaan juga merupakan fungsi terpenting karena perencanaan memiliki pengaruh cukup besar untuk fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan kegiatan sekolah dalam pembinaan karakter agar santri memiliki kepribadian yang Islami. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Misran Ansori Hasibuan selaku Wakil Kesiswaan Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok sebagai berikut:

“Pengurus Pondok Pesantren Ibadurrahman tentang perencanaan yang akan dicapai dimasa akan datang yang sesuai tertera dalam misi yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan nilai-nilai Islami, dengan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kultum/ belajar pidato, pengajian tahtim dan tahlil, belajar albarjanji, habis sholat isya belajar nahwu shorof. membekali santri dengan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama Islam santri akan memiliki karakter ataupun kepribadian yang Islami.⁸⁵

Begitu juga wawancara dengan Bapak Muhammad Jailab sebagai Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Ibadurrahman Huta Dolok, mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum menyusun rencana kami melakukan rapat bersama. Karena rencana itu dasar awal dari perencanaan maka kami melakukan diskusi kegiatan apa saja yang harus dipersiapkan. Dalam melakukan

⁸⁵ Wawancara, Misran Ansori Hasibuan, Wakil Kesiswaan, 25 Mei 2022

rapat saya memimpin rapat dan melakukan diskusi secara bersama-sama.”⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan ustadz Kurniawan Habibi selain Pembina asrama juga beliau juga sebagai guru di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, menyatakan bahwa:

“Perencanaan sekolah dalam pembinaan karakter Islami penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan pada pembelajaran, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pelaksanaan lainnya. Hal ini juga harus didukung dengan saran dan prasarana yang memadai. Apabila hal tersebut sudah terpenuhi akan mudah untuk mewujudkan perencanaan Pondok Pesantren Ibadurrahman.”⁸⁷

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Misran Ansori, selaku Wakil Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Perencanaan dalam membina santri/ah agar memiliki kepribadian yaitu dengan menerapkan prinsip mandiri, bertanggung jawab, serta kerjasama. Maka karakter akan baik pula dengan membuat peraturan serta menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung seperti masjid hal ini maka untuk lebih menggiatkan santri untuk melakukan ibadah, seperti sholat berjamaah dan kegiatan lain sebagainya.”⁸⁸

Dalam perencanaan kegiatan ekstra kurikuler seperti, kultum/ belajar pidato, pengajian tahtim dan tahlil, belajar albarjanji, habis sholat isya belajar nahwu shorof, bertujuan untuk menumbuh kembangkan bakat, minat serta kemampuan santri yang dilakukan melalui pembelajaran, pembinaan dalam beribadah serta pembinaan dalam organisasi santri.

⁸⁶ Wawancara, Muhammad Zailab Lubis, Kepala Pondok Pesantren Ibadurrahman, 13 Juni 2022

⁸⁷ Wawancara, Kurniawan Habibi, Pembina Asrama Pondok Pesantren Ibadurrahman, 13 Juni

⁸⁸ Wawancara, Misran Ansori Hasibuan, Wakil Kesiswaan, 25 Mei 2022

Hal ini juga sebagai pendukung dalam pembinaan karakter santri agar memiliki kepribadian yang Islami. Dengan memberikan sikap keteladanan kepada santri/ah dan mendidik santri/ah agar memiliki kepribadian yang baik dan mandiri, memiliki karakter yang mulia yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, kesetiakawanan dan sosial yang tinggi, dan tidak lupa mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang berisikan kegiatan-kegiatan positif dan menyalurkan bakat dan minat terhadap santri. Sesuai dengan misi Pondok Pesantren Ibadurrahman, yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan nilai-nilai Islami.⁸⁹

b. Pengorganisasian (Organizing)

Tahap berikut pada manajemen pembinaan karakter Islami santri/ah di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah perencanaan. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ibadurrahman ini adalah pembagian kinerja tiap personalinya untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pembagian disusun ke dalam bentuk struktur organisasi adalah agar menjadi satu kesatuan yang teratur untuk tercapainya rencana yang sudah dirancang. Rancangan kegiatan diorganisasikan mulai dari penentuan kegiatan yang diperlukan, pembagian kegiatan yang akan dilakukan, serta pembagian tugas kepada guru.

⁸⁹ *Observasi Lapangan*, Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei 2022

Wawancara dengan Bapak Muhammad Zailab Lubis sebagai Kepala Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok menyatakan bahwa:

“Dalam menyusun kegiatan pembinaan karakter terhadap santri/ah ini memiliki pembagian kinerja setiap orangnya. Hal ini bertujuan agar setiap orang mampu bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Selain itu tujuan pembentukan organisasi pembinaan karakter Islami ini adalah agar kegiatan pembinaan berjalan dengan teratur dan menghasilkan santri/ah yang memiliki kepribadian baik.”⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Misran Ansori sebagai Wakil Kesiswaan Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok menyatakan bahwa:

“Dalam menyusun kegiatan-kegiatan dan aktivitas sekolah pihak pesantren sudah merumuskan dan menjadwalkannya. Dalam kegiatan ada setiap hari, ada kegiatan mingguan sehingga dalam pelaksanaan tidak bertumpuk dan bentrok karena sudah disusun seefektif mungkin sehingga dalam pelaksanaan berjalan dengan lancar.”⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah salah satu pembina asrama di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok menyatakan bahwa:

“Dalam pembagian menyusun kegiatan dalam pembinaan karakter, pihak sekolah sudah menyusun dengan seefektif dan terjadwal sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan maksimal yang dilaksanakan pada hari senin sampai minggu.”⁹²

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, Asril Najmuddin Nasution menyatakan bahwa: “Guru juga menyusun atau membagi jadwal kegiatan para santri/ah

⁹⁰ Wawancara, Muhammad Zailab Lubis, Kepala Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok 13 Juni 2022

⁹¹ Wawancara, Misran Ansori, Wakil Kesiswaan, 25 Mei 2022

⁹² Wawancara, Pitri Ramadhani, Pembina Asrama Pondok Pesantren Ibadurrahman, 25 Mei 2022

supaya nantinya jika ada kegiatan tidak bertumpuk supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa para guru dalam memberikan kegiatan pembinaan karakter sudah dibagi dan disusun. Supaya kegiatan pembinaan karakter Islami terbentuk dan berjalan dengan lancar.⁹⁴

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi manajemen sangat berperan penting dalam sebuah pelaksanaan dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus bekerja sama mengemban tugas masing-masing berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Sesuai dengan visi, misi serta tujuan Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok yang ingin mewujudkan santri/ah berprestasi, aktif dan kreatif, berani dan juga mandiri. Dengan didasari oleh ilmu dan akhlak yang mulia guna menjadi insan yang dapat bermanfaat ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

Dalam diskusi dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Pondok Pesantren, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan guru pembinaan karakter, maka hasil ulasan tersebut dapat uraikan melalui beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Melalui Pendidikan

Wawancara bapak Misran Ansori Hasibuan selaku Wakil Kesiswaan bahwasanya:

⁹³ *Wawancara*, Asril Najmuddin Nasution, Santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 19 Mei 2022

⁹⁴ Observasi Lapangan, Pondok Pesantren badurrahman di Desa Huta Dolok, 19 Mei 2022

“Pembinaan karakter dilakukan dengan memperhatikan aspek pendidikan secara teoritis dan juga secara praktis. Pembinaan karakter pada aspek teoritis ini dilakukan melalui pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam ruang kelas, sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Untuk aspek praktis, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan secara rutin. seperti kegiatan tausyah, hizbul wathan dan sebagainya.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat beberapa materi yang disajikan pada kegiatan ekstrakurikuler tidak terikat sepenuhnya oleh kurikulum, sehingga Pembina dalam kegiatan menyelesaikan pembahasan materi yang disampaikan sampai dengan tuntas dan benar-benar dipahami oleh santri/ah.

Dari wawancara diatas, diketahui bahwa perkembangan kemampuan dan karakter santri/ah melalui kegiatan di pondok tampaknya disebabkan oleh sistem pengajaran dan pembinaan yang dilakukan berkesinambungan dengan kurikulum, bakat dan minat santri/ah.⁹⁶

2. Melalui Keteladanan

Pembinaan karakter Islami adalah upaya pembinaan terhadap sikap dan perilaku seseorang dengan norma-norma yang diajarkan oleh agama. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah keteladanan dari seluruh Guru Dan Ustdz/ah. Pentingnya keteladanan para Guru dan Ustadz/ah sangat ditekankan di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok.

Wawancara dengan bapak Muhammad Jailab Lubis sebagai Kepala di Pondok Pesantren Ibadurrahman, mengatakan bahwa: “Sebelum pukul 07:00 wib harus sudah di sekolah, sebagai kepala harus menjadi contoh

⁹⁵ *Wawancara*, Misran Ansori Hasibuan, Wakil Kesiswaan, 25 Mei 2022

⁹⁶ *Observasi Lapangan*, Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 25 Mei

teladan yang baik, datang lebih awal dan meninggalkan sekolah juga harus sesuai jamnya”.⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Misran Ansori Hasibuan sebagai

Wakil Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan pembinaan karakter adalah dengan cara memberikan contoh atau keteladanan yang baik. Oleh karena itu, salah satu metode yang kami terapkan sebelum memerintahkan santri/ah agar mempunyai kepribadian yang mulia adalah dengan mencontohkan keteladanan yang baik terlebih dahulu. Kesadaran akan keteladanan ini ditanamkan kepada seluruh guru, ustadz/ah dan seluruh staf administrasi dilingkungan ini. Namun tidak jarang para guru pun akan mendapat teguran jika menunjukkan perilaku yang tidak mendidik.”⁹⁸

Salah satu santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman, Asril Najmuddin

Nasution menyatakan bahwa:

“Para guru juga memberikan contoh teladan yang baik bagi santri/ah. Misalnya, para guru selalu ikut melaksanakan sholat berjamaah di masjid Pondok pesanten untuk memberikan motivasi kepada santri/ah agar memiliki kesadaran pentingnya melaksanakan salat 5 waktu.”⁹⁹

Selain wawancara diatas, kantin yang berada di lingkungan sekolah pun tidak memperjual belikan rokok. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk menghindari santri/ah melakukan hal tersebut.¹⁰⁰ Dapat diketahui bahwa keteladanan sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh para guru, pegawai serta staff guna menjadi sebuah inspirasi bagi santri/ah untuk mewujudkan karakter yang Islami dan kepribadian yang mulia.

3. Melalui Pembiasaan

⁹⁷ *Wawancara*, Muhammad Zailab Lubis, Kepala Pondok Pesantren Ibadurrahman, 13 Juni 2022

⁹⁸ *Wawancara*, Misran Ansori Hasibuan, Wakil Kesiswaan, 25 Mei 2022

⁹⁹ *Wawancara*, Asril Najmuddin Nasution, Santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 19 Mei 2022

¹⁰⁰ *Observasi Lapangan*, Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 19 Mei 2022

Kebiasaan merupakan sebuah faktor yang sangat berpengaruh kuat dalam membentuk karakter santri/ah. Mendidik karakter Islami hanya dengan memberikan pemahaman tidak cukup untuk menanamkan karakter yang Islami pada diri seseorang. Oleh karena itu, harus melakukannya dengan cara membiasakan santri/ah melakukan kebaikan sehingga menjadi sebuah kepribadian yang baik yang melekat di jiwanya. Hasil wawancara dengan bapak Misran Ansori, selaku Wakil Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Pembinaan karakter melalui metode pembiasaan yang diterapkan mulai dari hal kecil dan sederhana. Di pondok pesantren ini, salah satunya kebiasaan yang selalu diterapkan adalah misalnya mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, kewajiban salat berjamaah 5 waktu, keharusan melaksanakan salat qobliyah dan ba’diyah, permissi atau izin secara tertulis jika keluar pondok, dan sebagainya. Hal tersebut dibiasakan bukan sekedar untuk melakukan permohonan kepada Allah, tetapi bermaksud untuk menanamkan kesan baik pada diri santri/ah agar melahirkan kepribadian yang baik.”¹⁰¹

Berdasarkan observasi, selain santri/ah para guru, pegawai dan staf juga dibiasakan untuk memelihara shalat berjamaah. Oleh karena itu, jadwal pelajaran waktunya ditentukan sesuai dengan saat masuknya waktu zuhur dan asar. Para santri/ah, para guru, pegawai dan staf dapat mengikuti salat berjamaah sebelum beristirahat.¹⁰²

Selanjutnya wawancara dengan Nur Atikah salah satu santri/ah, bahwasanya:

“Santri/ah yang berada di sini dibiasakan untuk selalu melaksanakan salat berjamaah 5 waktu, kemudian untuk selalu mengucapkan salam

¹⁰¹ *Wawancara*, Misran Ansori Hasibuan, Wakil Kesiswaan, 25 Mei 2022

¹⁰² *Observasi Lapangan*, Pondok Pesantren Ibadurrahman, 25 Mei 2022

terlebih dahulu, selalu menghormati orang lain, selalu memperhatikan adab, dan perbuatan yang lainnya”¹⁰³

Pembinaan karakter melalui metode pembiasaan ini juga diterapkan dalam berbagai aktivitas. Contohnya, mendidik sifat solidaritas, sportivitas, kejujuran, ukhuwah melalui kegiatan belajar kelompok, gerakan pramuka dan olahraga. Metode pembiasaan diri dengan kepribadian yang baik bukan hanya dilakukan dikelas saja, tetapi juga di luar kelas bahkan ketika diluar pondok pesantren.

4. Melalui Nasehat

Metode nasehat adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang terhadap segala sesuatu nantinya dapat mempengaruhi hati orang-orang yang diberi nasehat. Oleh karena itu, dalam membangun karakter santri/ah, metode nasehat juga menjadi sebuah hal penting yang harus selalu diterapkan dalam melakukan pembinaan karakter yang Islami terhadap santri/ah.

Dalam wawancara dengan Bapak Misran Ansori Hasibuan, selaku Wakil Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Metode nasehat yang dapat dilakukan melalui cara menceritakan sebuah kisah, berbagai cerita atau yang lainnya. Dalam penyampaian kisah-kisah yang diberikan oleh tenaga pendidik, secara langsung santri/ah akan menarik sebuah nasehat yang terkandung didalamnya.”¹⁰⁴

Hal tersebut juga ditambahi oleh bapak Muhammad Zailab Lubis, selaku Kepala Pondok Pesantren Ibadurrahman:

¹⁰³ *Wawancara*, Nur Atikah Hasibuan, Santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 19 Mei 2022

¹⁰⁴ *Wawancara*, Misran Ansori Hasibuan, Wakil Kesiswaan, 25 Mei 2022

“Metode nasehat juga dapat diberikan secara langsung kepada santri/ah di saat para guru atau tenaga lainnya melihat santri/ah melanggar peraturan atau berperilaku tidak sesuai dengan kriteria santri/ah yang berkarakter Islami.”¹⁰⁵

Selain wawancara dengan para pengurus, peneliti juga melakukan wawancara dengan santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, Ahmad Juneidi dan Muhammad Al Fatih memberikan pernyataan sebagaimana penjelasan berikut:

“Biasanya nasehat yang diberikan oleh para guru adalah dengan cara menegur menggunakan bahasa dan kata-kata yang baik sehingga tidak membuat santri/ah merasa tertekan. Selain itu, para guru juga dengan sabar dalam menasehati santri/ah sampai santri/ah sadar akan kesalahannya, hingga merendah hati untuk meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut.”¹⁰⁶

Hasil observasi lapangan, peneliti melihat bahwa benar adanya para guru di lingkungan sekolah tersebut menegur dan menasehati secara langsung santri/ah yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan santri/ah yang berkarakter yang Islami. Seperti, makan sambil beridiri maupun berjalan, dan lainnya.¹⁰⁷

5. Melalui hukuman atau ganjaran

Metode hukuman/ ganjaran adalah salah satu alat pendidikan yang digunakan untuk melakukan proses pembinaan terhadap karakter santri/ah.

Namun, pemberian hukuman juga harus bersifat mendidik, bukan untuk

¹⁰⁵ *Wawancara*, Muhammad Zailab Lubis, Kepala Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 13 Juni 2022

¹⁰⁶ *Wawancara*, Ahmad Juneidi dan Muhammad Al Fatih, Santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 19 Mei 2022

¹⁰⁷ Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, Observasi Lapangan, 19 Mei 2022

menimbulkan rasa kebencian atau rasa dendam. Hukuman yang diberikan juga harus profesional dengan tingkat pelanggaran yang telah dilakukan.

Wawancara dengan bapak Misran Ansori Hasibuan, selaku Wakil Kesiswaan menyatakan bahwasanya:

“Metode hukuman ini kadang-kadang memang terpaksa harus dilakukan untuk memberi pelajaran kepada santri/ah akan kesalahan yang dilakukannya. Metode ini juga bertujuan untuk memberi kesadaran kepada santri/ah akan perbuatan yang dilakukan olehnya adalah salah satu kesalahan. Biasanya, hukuman yang diberikan juga sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Karena di Pondok Pesantren kita ini sudah menetapkan beberapa peraturan-peraturan beserta dengan sanksinya.”¹⁰⁸

Begitu juga dengan pernyataan Siti Fadhillah dan Hilmi Syarifah yang merupakan salah satu santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok bahwa:

“Santri/ah yang melanggar peraturan maupun berperilaku yang tidak sesuai, maka akan diberikan hukuman sesuai dengan perbuatannya. Misalnya, hukuman berupa membersihkan ruang para guru, membersihkan toilet, membersihkan sampah yang berserakan.”¹⁰⁹

Pada saat observasi lapangan, peneliti mendapati adanya sebuah peraturan yang sudah disusun dengan jelas poin-poinnya bagi santri/ah yang melakukan pelanggaran. Dari hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa hukuman bagi santri/ah yang melakukan pelanggaran memang diperlakukan di lingkungan Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok.¹¹⁰

¹⁰⁸ Misran Ansori Hasibuan, Wakil Kesiswaan, Wawancara, 25 Mei 2022

¹⁰⁹ Wawancara, Siti Fadhillah dan Hilmi Syarifah, Santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 19 Mei 2022

¹¹⁰ *Observasi Lapangan*, Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 19 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti dilakukan di atas, konsistensi dalam memberikan hukuman adalah sebuah hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini juga dapat menjadi suatu pendorong yang baik untuk santri/ah agar mampu menjadi individu yang taat akan semua peraturan dan perintah baik dari Allah SWT maupun orang-orang disekitarnya sehingga menjadikan santri/ah yang berkarakter yang Islami.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen, manajemen dibutuhkan untuk mengawasi suatu kegiatan dalam organisasi agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan yang diawasi oleh yang berhak tidak akan sampai pada tujuan perencanaan. Pengawasan juga berfungsi sebagai bahan evaluasi proses perencanaan agar berjalan semestinya. Santri/ah adalah generasi yang baru tumbuh dan masih dalam tahapan proses pencarian jati diri. Oleh karenanya, sangat dibutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang yang sudah dewasa. Bapak Muhammad Zailab Lubis, Kepala Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Menjelaskan bahwa:

“Salah satu metode yang biasanya diterapkan di Pondok Pesantren kita ini adalah dengan melibatkan semua pihak di lingkungan Pondok Pesantren untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku dan perbuatan santri/ah, baik di dalam maupun di luar. Pengawasan ini dilakukan maksudnya adalah untuk tetap memiliki karakter yang Islami dimana pun dan kapan pun. Sehingga dengan begitu, santri/ah akan memiliki kebiasaan untuk tetap berkepribadian baik dan hal tersebut akan tumbuh di dalam dirinya secara spontan. Pengawasan di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab para guru, pegawai dan

staf. Sedangkan diluar sekolah seperti di asrama, menjadi tanggung jawab ustadz/ah dan musyrifah.”¹¹¹

Hal tersebut juga ditambahi oleh bapak Misran Ansori Hasibuan, Wakil

Kepala Bidang Kesiswaan adalah sebagai berikut:

“Dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan, pihak sekolah menjalin kerja sama dan koordinasi dengan ustadz/ah dan musyrif/ah. Apabila dalam pengawasan ini didapati perilaku santri/ah yang menyimpang dari nilai-nilai karakter yang Islami, maka semua pihak akan mencari solusi bagaimana pembinaan yang akan dilakukan selanjutnya. Salah satu tehnik yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam melakukan pelaksanaan fungsi pengawasan adalah dengan cara mengharuskan santri/ah menggunakan seragam yang khas dan serupa agar mudah dikenali.”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapati bahwa pengawasan pembinaan karakter dilakukan oleh pihak terkait yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat tertentu yang dilakukan, ketika ada santri/ah yang bermasalah. Selain itu, upaya dalam melakukan pengawasan juga dilakukan dengan cara memberikansanksi kepada santri/ah sesuai kesalahan yangdiperbuat. Salah satu santri/ah Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Muhammad Arkan dan Amir Syarifuddin menuturkan: “Kami pernah mendapat hukuman membersihkan ruang kantor dikarenakan kami pernah melanggar peraturan di pondok pesantren ini.”

Berdasarkan hasil seluruh wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan karakter yang Islami pada santri/ah di Pondok Pesantren Ibadurrahman di desa huta

¹¹¹ *Wawancara*, Muhammad Zailab Lubis, Kepala Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, 13 Juni 2022

dolak sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat partisipasi para pengurus dalam upaya melakukan pembinaan karakter Islami pada santri/ah.

3. Hambatan Pelaksanaan pembinaan karakter Islami pada santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Di Desa Huta Dolok

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat mengganggu pelaksanaan suatu kegiatan sehingga terjadinya kegagalan suatu tujuan. Proses dalam melakukan pelaksanaan pembinaan karakter Islami pada santri tidak akan berjalan dengan baik, tentu akan ada beberapa hambatan atau kendala yang dirasakan. Adapaun yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter yang Islami pada santri/ah adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kerja sama antar sekolah dan keluarga santri

Keluarga adalah faktor terpenting dalam tumbuh kembangnya seorang anak. Hasil wawancara dengan ibu Arnidah Hasibuan sebagai guru pendidikan agama adalah sebagai berikut:

“Sebagian dari santri/ah yang menyimpang kepribadiannya adalah santri yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Perhatian dari keluarga terutama orang tua merupakan faktor yang paling utama, karena pendidikan awal yang diterima oleh santri/ah adalah dari rumah. Jadi, sebaik apapun pihak sekolah melaksanakan manajemen pembinaan karakter yang Islami terhadap santri/ah, jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga maka tetap saja pembinaannya akan kurang optimal.”¹¹²

Selanjutnya wawancara dengan bapak Misran Ansori Hasibuan, sebagai Wakil Kesiswaan pernyataan berikut:

“Santri/ah yang menuntut ilmu di sekolah kita ini hanya untuk memperdalam ilmu saja, baik ilmu akidah, akhlak, agama dan lainnya. Tentu sebelum kesini, santri/ah juga sudah dibekali pendidikan dari rumah oleh keluarganya. Namun, pendidikan yang diberikan oleh orang

¹¹² Wawancara, Arnidah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama, 23 Mei 2022

tua itu berbeda-beda. Oleh karena itu, kita disini juga berusaha dengan optimal untuk terus menanamkan karakter yang Islami bagi santri/ah agar seluruh santri/ah agar seluruh santri/ah yang menuntut ilmu disini memiki karakter yang Islami.”¹¹³

Begitu juga wawancara dengan Nur Hasanah salah satu santri Pondok Pesantren Ibadurrahman mengatakan bahwa: “Karakter santri di Pondok Pesantren ini ada yang kepribadiannya tidak baik karena orang tua mengantarkan anaknya kepesantren ini dianggap tugasnya untuk membina karakter sudah tidak ada lagi.”¹¹⁴

Dapat dilihat dari wawancara diatas, bahwa sebenarnya pembinaan karakter yang paling awal itu adalah dari keluarga. Ketika ada santri/ah yang kurang berkepribadian yang baik kemungkinan adalah pendidikan yang kurang baik dari keluarganya. Misalnya, orang tua yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk bersama dengan anaknya dan yang lainnya.

b. Pengaruh teman kepada pebuatan yang tidak baik

Teman ialah salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter yang Islami pada santri. Santri/ah belajar dan bergaul dengan teman sebayanya, mengabdikan waktu sekitar sepuluh jam di pondok pesantren. Hasil wawancara dengan ibu Arnidah Hasibuan selaku Guru Pendidikan Agama bahwasanya: “Baik dan buruknya karakter santri/ah dapat dilihat dari teman sepergaulannya. Dapat diperkirakan dari

¹¹³ Wawancara, Misran Ansori Hasibuan, Wakil Kesiswaan, 25 Mei 2022

¹¹⁴ Wawancara, Nur Hasanah, Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman, 23 Mei 2022

keluarga mencapai 60%, teman 30% dan selebihnya adalah lingkungan.¹¹⁵

Begitu juga wawancara dengan Siti Fatimah salah satu santri Pondok Pesantren Ibadurrahman mengatakan bahwa:

Teman bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan karakter dikarenakan teman yang kepribadiannya baik bisa terikut menjadi kepribadian yang tidak baik.

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa teman sepergaulan juga dapat mempengaruhi karakter atau perilaku sehari-hari santri/ah setelah dari keluarga. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari santri/ah akan mengikuti gaya dari temannya yang didasari agar santri/ah tersebut memiliki banyak teman.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah wadah yang paling luas dan wadah yang menawarkan banyak pilihan bagi santri/ah. Tentu santri/ah akan selalu mendapatkan pengaruh dari keadaan lingkungan sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Misran Ansori Hasibuan, selaku Wakil Kesiswaan bahwasanya:

“Dari lingkungan, santri/ah akan selalu mengikuti arus zaman dan berlomba-lomba untuk terlihat menjadi seseorang yang kekinian sesuai dengan perubahan zaman. Hal ini tentu sapat mengakibatkan pengaruh negatif bagi perkembangan kepribadian santri/ah. Seperti contoh pada saat guru memberikan tugas kepada santri/ah pada saat ditanya mengapa tidak mengerjakan santri/ah hanya menjawab lupa sambil

¹¹⁵ Wawancara, Arnidah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, 23 Mei 2022

acuh. Hal ini terjadi karena santri/ah terbawa oleh arus lingkungan yang tidak mendukung.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, santri/ah terkadang sulit untuk dibina kepribadiannya dikarenakan pengaruh lingkungan yang kurang baik. Oleh karena itu sangat diperlukan bimbingan serta arahan yang optimal dari orang tua dan para guru.

Adapun upaya atau usaha yang dilakukan oleh para pengurus dalam meminimalisir hambatan pembinaan karakter yang Islami yang terjadi, diantaranya adalah melakukan diskusi dengan pimpinan, melakukan diskusi dengan para guru, dan melakukan diskusi dengan orang tua santri/ah yang bermasalah. Sebagaimana pernyataan bapak Amrin Hidayat Nasution, sebagai salah satu pengurus BP2S2 (Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ah) sebagai berikut:

“Untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami, pengurus biasanya melakukan berbagai diskusi dengan pimpinan, para guru bahkan orang tua santri yang bermasalah. Biasanya, ketika ada santri/ah yang bermasalah dengan melakukan pelanggaran berat dan tidak ditolerir lagi maka pihak sekolah akan mengundang orang tua/wali untuk berdiskusi mencari jalan keluar untuk permasalahan yang ada.”¹¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa untuk meminimalisir terjadinya kegagalan pembinaan karakter yang Islami pada santri/ah akibat beberapa hambatan yang ada, maka pihak Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok mencari jalan keluar dengan cara melakukan diskusi dengan pimpinan, para guru dan orang tua/wali santri/ah.

¹¹⁶ *Wawancara*, Misran Ansori Hasibuan, Wakil Kesiswaan, 25 Mei 2022

¹¹⁷ *Wawancara*, Amrin Hidayat, (BP2S2) Pengurus Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ah, 28 April 2022

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada manajemen pembinaan karakter Islami santri pondok pesantren ibadurrahman di desa huta dolok kecamatan lubuk barumun pengelolaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok. Dibidang perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) telah dilaksanakan oleh para pengurus dengan baik. Selain itu, kondisi karakter Islami Santri masih ada santri yang suka melalaikan sholat sehingga terlambat mengerjakan Ibadah, Tidak berkata jujur, Melanggar kode etik, kurang sopan santun, kurang menghormati guru. Maka dari itu dilakukan kegiatan santri untuk membina santri agar memiliki karakter ataupun kepribadiann yang Islami serta menjadi contoh dimasyarakat dengan menjalankan fungsi manajemen terhadap kegiatan pembinaan karakter Islami.

Demikian juga faktor penghambat dalam pembinaan karakter Islami Kurangnya kerja sama antar sekolah dan keluarga santri. Karena keluarga adalah faktor terpenting dalam tumbuh kembangnya seorang anak, pembinaan karakter yang paling awal itu adalah dari keluarga. kemudian, pengaruh teman yaitu teman merupakan salah satu yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter yang Islami. Dan faktor lingkungan yaitu lingkungan adalah wadah yang paling luas dan wadah yang menawarkan banyak pilihan bagi santri/ah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menyangkut tentang manajemen pembinaan karakter Islami pada santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemen pembinaan karakter Islami santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok. Belum dapat dilaksanakan dengan baik karena masih ada santri yang mempunyai karakter seperti santri suka melalaikan sholat sehingga terlambat mengerjakan Ibadah, tidak berkata jujur, melanggar kode etik, kurang sopan santun, dan kurang menghormati guru. Hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang, lingkungan. Namun, meskipun begitu proses tahap pembinaan oleh pengurus diupayakan seoptimal mungkin agar dapat melahirkan santri/ah yang berkarakter yang Islami.
2. Manajemen pembinaan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok terdapat *empat* tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. *Pertama*, perencanaan dilakukan dengan menetapkan kegiatan pembinaan karakter santri, tujuan pondok pesantren, dan menyusun program kerja. *Kedua*, pengorganisasian pembinaan karakter santri dilakukan dengan adanya pembagian kerja. Program pembinaan

karakter santri dimasukkan dalam beberapa program yang lebih kecil disetiap departemen. *Ketiga*, pelaksanaan pembiasaan karakter santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman dilakukan melalui program yang ada, langkah awal yang dilakukan adalah intruksi dan bimbingan dari pengurus kepada santri terkait program yang akan dilaksanakan dan *keempat*, adalah pengawasan dilakukan secara langsung oleh pengurus secara bertahap dan terperinci.

3. Adapun hambatan dalam pembinaan karakter Islami pada santri/ah di Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok diantaranya:

- a. Kurangnya kerja sama antar sekolah dan keluarga santri. Karena keluarga adalah faktor terpenting dalam tumbuh kembangnya seorang anak, pembinaan karakter yang paling awal itu adalah dari keluarga.
- b. Pengaruh teman yaitu teman merupakan salah satu yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter yang Islami.
- c. Faktor lingkungan yaitu lingkungan adalah wadah yang paling luas dan wadah yang menawarkan banyak pilihan bagi santri/ah.

B. Saran-saran

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi Pembina asrama santri putri pondok pesantren Al-Ansor agar selalu konsisten dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.
2. Disarankan bagi santri agar menjadi santri yang memiliki karakter yang baik, hormat dan santun kepada pemimpin, orang tua dan guru-guru, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu karna menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Maliki Press, 2016)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Wali Oasis Terrace Resident, 2010)
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapusaka Media, 2004)
- Haidar Putra Daulay, *Pertambahan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2002)
- Henry Fayol, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Husaini Usman, *Metodoogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Inung Odi Setiadi, *Mengenal Dasar Manajemen*, (Klaten: Cempaka Putih, 2016)
- Islami, *KBBI*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Islami>,
- Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- James F. Stoner, *Pengantar Manajemen, Fungsi, Proses, Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group, 2018)
- Munir dan Ilahi Wahyu , *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2006)
- Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Malayu S.P, *Op.Cit.*,
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta;Amzah, 2015)
- Suprihanto Jhon, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014)
- Rohman. Abd, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligensi Indonesia, 2017)
- Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Zilfatama Publisher, 2008)

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1988)
- Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Malik M. Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*
- Putra Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta Kencana Pranada Media Group, 2007)
- Prasojo Sudjoko, *Profile Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982)
- Rohani Ahmad , *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004)
- Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*
- Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Di Pesantren* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011)
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- S Nasution, *Motode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003),
- S.P Siagian, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Tobroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pendahuluan*, <http://tobroni.staff.umm.ac.id>
- Usman Husain, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Usman Husain, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Undang- undang RI NO 20 Tahun 2003 tentang SIDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI TAHUN 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010)
- Wijaya Candra, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manjemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)

W.J.S. Purwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Yusti Probawati dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru Dan Psikolog* (Malang: Selaras, 2011)

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Hawani Hasibuan
2. Nim : 18 304 00020
3. TTL : Batang Tanggal Baru, 02 Juni 1999
4. Alamat : Desa Pagaran Malaka, Kec. Lubuk Barumun, kab.
Padang Lawas
5. No. Hp : 082277652889

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Juneid Hasibuan
2. Pekerjaan : -
3. Ibu : Dahlia Pohan
4. Pekerjaan : -
5. Alamat : Desa Pagaran Malaka, Kec. Lubuk Barumun, Kab.
Padang Lawas

C. PENDIDIKAN

1. SDN 101080 Hutanopan Tahun Lulus 2012
2. MTsN Sibuhuan Tahun Lulus 2015
3. MAN Sibuhuan Tahun Lulus 2018
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023